

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan

Akuntansi adalah suatu proses identifikasi, pengumpulan, dan menyimpan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi. Akuntansi juga merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi (Adzim, 2017). Sedangkan ruang lingkup manajemen keuangan menurut (Jatmiko, 2017) berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan.

Akuntansi dan manajemen keuangan merupakan komponen - komponen penting yang saling berhubungan dalam sebuah perusahaan. Kedua komponen ini dibutuhkan untuk mendukung sistem keuangan yang baik bagi perusahaan. Berdasarkan beberapa pengertian terkait akuntansi dan manajemen keuangan yang telah disebutkan di atas, maka hubungan antara akuntansi dan manajemen keuangan adalah manajemen keuangan berfokus pada cara pengelolaan keuangan dengan fungsi - fungsi manajemen sehingga dapat mengambil keputusan terkait dengan keuangan sedangkan akuntansi merupakan proses pencatatan dari hasil manajemen keuangan yang telah dirancang sehingga menghasilkan laporan keuangan yang digunakan sebagai acuan oleh para pengambil keputusan untuk mengambil keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

2.1.1 Fungsi Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan terbagi ke dalam 3 (tiga) fungsi, yaitu:

1. Perolehan Dana

Perolehan dana adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh dana tambahan bagi perusahaan. Sumber dana dapat berupa hutang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri. Berdasarkan (Tasrifin, 2011) sumber dana UMKM didapatkan dari 3 (tiga) sumber, yaitu:

- a) Modal internal (modal sendiri, laba ditahan, usaha lain yang dijalankan),
- b) Modal eksternal (Bank, lembaga non Bank, bantuan pemerintah, bantuan LSM), serta
- c) Modal kerjasama (sebagian dana dari pihak luar: keluarga/ rekan bisnis).

2. Penggunaan Dana

Penggunaan dana merupakan kegiatan menginvestasikan dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam berbagai bentuk aset. Lebih lanjut dijelaskan oleh (Tasrifin, 2011) terdapat tiga jenis keputusan investasi yang dilakukan oleh UMKM yaitu:

- a) Investasi diluar usaha (ditabung atau membeli aset lain seperti tanah, bangunan, dan dll),
- b) Melakukan investasi kembali untuk mendukung kemajuan usaha,
- c) Investasi digunakan untuk kebutuhan konsumtif (kebutuhan yang tidak berhubungan dengan pengembangan usaha).

3. Pengelolaan Aset

Manajer keuangan bersama manajer lainnya dalam suatu perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan operasi dari aset-aset yang ada. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pembatasan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung

jawab tersebut menuntut manajer keuangan untuk lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap. Dijelaskan menurut (Tasrifin, 2011) bahwa bentuk-bentuk pengelolaan aset yang dilakukan oleh UMKM dapat dilihat dari aktivitas pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan, evaluasi pencatatan keuangan, dan kepastian ketetapan penggunaan dana oleh pelaku usaha.

2.1.2 Tujuan Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan (Mu'minah, 2019) secara umum tujuan pengelolaan keuangan adalah untuk mengatur arus kas, melakukan pengelolaan piutang dan utang, menjaga serta menambah kekayaan yang dimiliki, melakukan manajemen risiko, dan mencapai target keuangan di masa yang akan datang.

2.1.3 Proses Pengelolaan Keuangan

Adapun proses pengelolaan keuangan adalah:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan menentukan tujuan dari organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan (Kuswadi, 2005) kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang, serta anggaran keuangan. Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian efektif. Jenis - jenis penganggaran komprehensif adalah:

- a. Anggaran produksi
- b. Anggaran penjualan
- c. Anggaran modal
- d. Anggaran laba

2. Pencatatan

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara kronologis dan sistematis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi yang terjadi pada periode yang ditentukan dalam organisasi. Penyusunan pencatatan diawali dari pengumpulan dokumen yang mendukung terjadinya transaksi seperti nota, kwitansi, faktur, dll. Langkah selanjutnya menulis transaksi dalam jurnal lalu diposting ke dalam buku besar. Jenis - jenis catatan adalah jurnal, buku besar, *worksheet*.

3. Pelaporan

Pelaporan keuangan menurut (McCahon, 1991) adalah pemanfaatan laporan keuangan dan informasi terkait untuk memfasilitasi keputusan manajerial, jenis laporan keuangan digunakan, pernyataan berguna untuk bentuk tertentu dari bisnis. Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah selesai memposting ke buku besar, dan buku besar pembantu. Postingan dalam buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan, setelah itu akan dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. terdapat beberapa jenis laporan keuangan yaitu laporan arus kas, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan.

4. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi, apabila diperlukan akan dilakukan. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan atau organisasi mampu mencapai

tujuan yang telah ditetapkan. Jenis - jenis pengendalian adalah pengendalian awal, pengendalian berjalan, dan pengendalian umpan balik.

2.2 Anggaran

Anggaran merupakan suatu rencana keuangan yang dibuat oleh perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk moneter. Anggaran berguna sebagai alat dalam pencapaian tujuan dari perusahaan yaitu dalam rangka memperoleh laba atau keuntungan (Adisaputro & Anggraini, 2011). Untuk mewujudkan laba atau keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan, maka diperlukan anggaran laba rugi. Melalui anggaran laba rugi dapat diketahui berapa perkiraan target omset dan laba bersih yang didapatkan dalam periode tertentu. Hal tersebut akan memberikan motivasi kepada perusahaan untuk mengelola keuangannya dengan baik sehingga menghasilkan laba yang diinginkan.

2.2.1 Anggaran Laba Rugi

Anggaran laba rugi memiliki tujuan memberikan informasi kepada pihak manajemen terkait perkiraan laba rugi bersih yang akan ditanggung oleh perusahaan dalam satu periode anggaran. Adapun sumber-sumber informasi yang digunakan dalam penyusunan anggaran laba rugi adalah sebagai berikut:

- 1) Anggaran penjualan, memberikan informasi tentang perkiraan penjualan dalam satu periode anggaran
- 2) Anggaran biaya produksi, memberikan informasi mengenai biaya produksi barang yang meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Informasi ini diperlukan untuk menghitung harga pokok penjualan dalam laporan laba rugi.
- 3) Anggaran beban operasi memberikan informasi mengenai perkiraan nilai beban penjualan dan dan adm perusahaan.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan anggaran laba rugi berdasarkan (Yanto et al., 2022) adalah:

- 1) Membuat format anggaran penjualan
Masukkan perkiraan nilai penjualan pada periode tertentu. Perkiraan penjualan didapatkan dengan cara mengalikan jumlah unit produk yang diharapkan dengan harga jual per unitnya.
- 2) Membuat format anggaran biaya produksi untuk mendapatkan harga pokok penjualan
 - Masukkan perkiraan biaya-biaya yang dibutuhkan pada periode yang telah ditentukan seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi. Adapun yang dimaksud dengan biaya overhead adalah biaya yang tidak langsung dibebankan ke dalam suatu produk. Adapun contoh biaya overhead adalah biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya yang tidak berhubungan langsung dengan pembuatan produk (Carter, 2009)
 - Kemudian, jumlahkan semua biaya yang dibutuhkan.
 - Selanjutnya mengalikan jumlah biaya dengan jumlah unit produk yang akan diproduksi sehingga akan didapatkan harga pokok penjualan.
- 3) Membuat format anggaran beban penjualan dan administrasi
Masukkan perkiraan beban penjualan dan administrasi yang dibutuhkan untuk membuat sesuai jumlah produk yang akan diproduksi. Berdasarkan (Simamora, 2012) beban penjualan adalah semua beban yang

berhubungan dengan penjualan dan memasarkan barang. Adapun yang termasuk dalam beban penjualan adalah beban iklan atau promosi, gaji penjaga toko, perlengkapan kantor yang digunakan untuk penjualan, serta beban pengangkutan barang yang akan dijual. Sedangkan untuk beban administrasi menurut (Adisaputra, 2008) adalah beban untuk melakukan koordinasi dalam kegiatan produksi dan pemasaran produk seperti gaji karyawan pada bagian produksi maupun pemasaran, personalia dan beban fotokopi.

- 4) Memasukkan semua data yang didapatkan ke dalam format anggaran laba rugi
Setelah mendapatkan semua data di atas, maka selanjutnya memasukkan data-data tersebut ke dalam laporan anggaran laba rugi.

2.3 Kinerja Keuangan

Menurut (Andriyani et al., 2022), kinerja dapat diartikan sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu aktivitas atau kegiatan dalam mencapai tujuan, visi maupun misi organisasi yang tergabung dalam perencanaan strategi organisasi.

Penilaian terhadap kinerja keuangan merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena dapat mengukur kemampuan usaha dalam mengelola keuangannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Sawir, 2015) bahwa penilaian kinerja keuangan sangat penting untuk dilakukan oleh setiap perusahaan karena dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat mengetahui apakah hasil yang telah didapat sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Penilaian kinerja keuangan dapat dilihat dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan usaha. Dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan akan membuat perusahaan dapat mengetahui kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan beserta hasil pencapaian yang telah diperoleh baik pada periode lampau maupun periode yang sedang berjalan sehubungan dengan strategi yang telah ditetapkan oleh perusahaan

2.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Lebih tepatnya, rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dimana sumber daya tersebut akan digunakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal pula (Fahmi, 2013). Manfaat dari melakukan rasio aktivitas menurut (Kasmir, 2010) adalah sebagai berikut:

- 1) Piutang
Penggunaan analisis rasio aktivitas pada piutang dapat membantu manajemen perusahaan untuk mengetahui periode berapa lama piutang mampu untuk ditagih.
- 2) Sediaan
Penggunaan analisis rasio aktivitas pada sediaan dapat membantu manajemen perusahaan untuk mengetahui rata-rata berapa lama sediaan tersimpan di dalam gudang.
- 3) Modal kerja
Penggunaan analisis rasio aktivitas pada modal kerja dapat membantu manajemen perusahaan untuk mengetahui berapa kali modal kerja berputar dalam sekali periode atau dengan kata lain berapa penjualan yang didapatkan dari setiap modal yang digunakan.

4) Aset

Penggunaan analisis rasio aktivitas pada aset dapat membantu manajemen perusahaan untuk mengetahui berapa kali aktiva berputara dalam sekali periode. Selain itu juga dapat diketahui penggunaan aset aset perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam periode tertentu.

2.4.1 Metode Analisis Rasio Aktivitas

Adapun metode analisis rasio aktivitas berdasarkan (Munawir, 2000) adalah sebagai berikut:

1) Perputaran Sediaan

Perputaran sediaan digunakan untuk mengetahui berapa kali sediaan berputar dalam sekali periode. Semakin banyak perputaran maka semakin efektif manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan. Perputaran sediaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Sediaan} = \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

2) Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja digunakan untuk mengukur seberapa efektif manajemen menggunakan modal kerja selama periode tertentu. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka makin semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada profitabilitas perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung perputaran modal kerja adalah:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Modal Kerja}}$$

3) Perputaran Total Aset

Perputaran total aset digunakan untuk menghitung perputaran semua aset yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi perputaran total aset maka semakin baik atau efektif manajemen perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk meningkatkan produksi penjualannya. Adapun rumus untuk menghitung perputaran total aset adalah:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

2.5 Persediaan

Persediaan dapat didefinisikan sebagai stok bahan baku yang digunakan untuk memfasilitasi proses produksi maupun untuk memenuhi permintaan konsumen (Zulfikarijah, 2005). Setiap jenis persediaan membutuhkan kartu persediaan yang terdiri dari beberapa kolom yang digunakan untuk mencatat mutasi persediaan. Adapun kartu persediaan yang dikutip berdasarkan (Baridwan, 2014) berisikan kolom persediaan masuk, persediaan keluar, dan saldo akhir persediaan. Setiap kolom berisikan unit barang, harga, dan total nilai persediaan.

2.6 UMKM

Menurut Undang - Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), definisi UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang

- Undang ini. Kriteria yang dimaksud dalam Undang - Undang No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

No	Uraian	Aset	Omzet
1.	Usaha Mikro	≤ 50 Juta	≤ 300 Juta
2.	Usaha Kecil	> 50 Juta - 500 Juta	> 300 Juta - 2,5 Miliar
3.	Usaha Menengah	> 500 Juta - < 1Miliar	> 2,5 Miliar - 50 Miliar

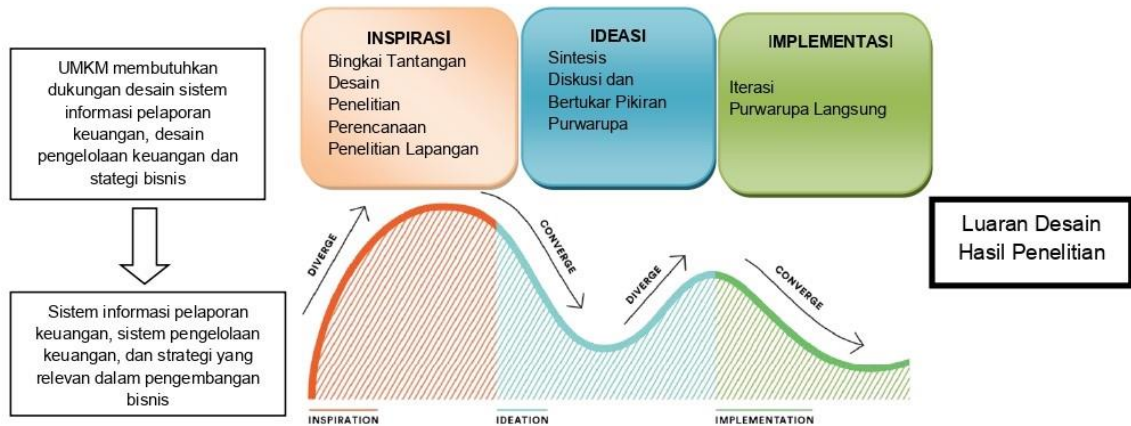
Tabel 2. 1 Kriteria UMKM

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Usaha Mikro adalah usaha milik perorangan atau badan usaha yang memiliki aset kekayaan bersih paling banyak 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan hasil penjualan tahunan paling banyak 300.0000.000.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha milik perorangan atau badan usaha yang memiliki aset kekayaan bersih lebih dari 50.000.000 dan paling banyak 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan hasil penjualan tahunan lebih dari 300.000.000 sampai yang paling banyak 2.500.000.000.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha milik perorangan atau badan usaha yang memiliki aset kekayaan bersih lebih dari 500.000.000 dan paling banyak 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan hasil penjualan tahunan lebih dari 2.500.000.000 sampai yang paling banyak 50.000.000.000.

2.7 Kerangka Berpikir

Proses pembuatan desain pada UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Design Thinking* yaitu melalui 3 fase yaitu Fase Inspirasi, Fase Ideasi, dan Fase Implementasi. Pada tahapan inspirasi penulis melakukan proses pengumpulan data terkait permasalahan yang dialami oleh UMKM. Berdasarkan hal tersebut didapatkan permasalahan pencatatan keuangan, pengelolaan keuangan, dan strategi bisnis. Pada tahapan selanjutnya yaitu tahapan ideasi, penulis melakukan proses *brainstorming* untuk menghasilkan berbagai macam ide yang sesuai dengan permasalahan para UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI. Kemudian dilakukan seleksi untuk memilih solusi yang akan didesain menjadi luaran dalam penelitian ini. Setelah desain dirancang, maka pada tahapan implementasi akan dilakukan *testing* kepada UMKM dan penulis akan mendapatkan *feedback* dari para UMKM mengenai hasil desain yang sudah dirancang. *Feedback* yang diberikan akan menjadi tambahan untuk menyempurnakan hasil desain yang sudah dirancang. Berikut adalah gambar kerangka berpikir yang dilakukan pada penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir